JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 6 No. 2, 2023, hal 986-994 ISSN 2746-3249

Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Paritas Daya Beli Terhadap PDRB di Kalimantan Selatan

Liqa Auliana*, Chairul Sa'roni
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
likaauliana02@gmail.com

Abstract

This study shows the effect of life expectancy, average length of schooling, and purchasing power parity on GRDP in South Kalimantan. This study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency in 2011-2020, with time series analysis data; the results of the study state: life expectancy has a negative and insignificant effect on GRDP in South Kalimantan; the average length of schooling has a positive and significant impact on GRDP in South Kalimantan; Purchasing power parity has a positive and significant effect on GRDP in South Kalimantan; The value of the determinant coefficient (R2) is 0.974301 with the intention that GRDP is influenced by three variables, namely life expectancy, average length of schooling and purchasing power parity 97% and the rest is influenced by other factors 3%.
***Keywords**: Life Expectancy Rate; Average length of schooling; and Purchasing Power Parity.*

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan paritas daya beli terhadap PDRB di Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapat dari Badan Pusat Statistik tahun 2011-2020, dengan data analisis time series, Hasil Penelitian menyatakan : angka harapan hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Kalimantan Selatan; rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kalimantan Selatan; Paritas daya beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kalimantan Selatan. Di dapat nilai koefisien determinan (R2) 0,974301 dengan maksud PDRB di pengaruhi oleh tiga variabel yaitu angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan paritas daya beli 97% dan sisanya dipengaruhi oleh factor lain 3%.
Kata Kunci: Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Paritas Daya Beli.

PENDAHULUAN

Secara sederhana, pembangunan dapat dijelaskan sebagai peralihan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Proses pembangunan berlangsung dalam kehidupan semua orang, yaitu ekonomi, politik, sosial dan budaya. pembangunan merupakan proses menggerakkan situasi ke arah yang positif, menghasilkan tingkat kesejahteraan dan perkembangan yang lebih tinggi. Dalam mengembangkan suatu perekonomian, pembangunan ekonomi dapat mempertahankan dan meningkatkan pendapatan nasional. (United Nations Development Programe, 2007) menerbitkan sebuah indikator, Human Development Index (HDI), untuk mengukur keberhasilan suatu negara dalam berkembang dan sejahtera. IPM adalah tolok ukur regional atau nasional untuk tingkat

kesejahteraan berdasarkan tiga dimensi, harapan hidup saat lahir, RLS, dan PDB. Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi, selain faktor yang ada, seperti kesempatan kerja yang di tetapkan oleh strategi pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur, hingga akhirnya IPM yang tinggi menunjukkan keberhasilan pengangguran ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi adalah pengembangan kinerja sebuah perekonomian untuk menghasilkan barang maupun jasa. pertumbuhan ekonomi juga membuktikan bahwa sepanjang mana kegiatan ekonomi melahirkan pendapatan yang lebih bagi rakyat selama tahun yang tidak ditentukan (Sukirno.S., 2013). Cepatnya pertumbuhan ekonomi mendesak pengadaan berbagai prasarana ekonomi yang diperlukan agar cepatnya pembangunan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi juga merupakan ciri kemenangan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah rangkaian aktivitas ekonomi yang menghasilkan peningkatan produksi oleh rakyat dan kenyamanan rakyat (Sukirno.S., 2013). Pembangunan ekonomi mengacu pada perubahan yang bersifat kuantitatif, dan salah satu indicator memahami keadaan satu daerah dengan melihat data PDRB suatu daerah. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di suatu daerah adalah salah satunya komponen IPM yaitu AHH, RLM dan PDB mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

Indeks pembangunan manusia merupakan faktor penting untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualistas hidup manusia yang akan meningktkan pertumbuhan ekonomi. IPM dibentuk tiga dasar, yaitu Panjang umur dan stabil, pendidikan dan standar hidup yang memadai.

Tabel 1.2
Perkembangan komponen IPM di Kalimantan Selatan, 2016-2020

NO	Komponen IPM	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Angka Harapan Hidup	67.92	68.02	68.23	68.66	68.66
2	Rata-Rata Lama Sekolah	7.89	7.99	7.19	8.20	8.29
3	Pengeluaran Perkapita	11.307.000	11.600.000	13.899.000	12.253.000	12.032.000
	IPM	69.05	69.65	70.17	70.72	70.91

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, 2021)

Berdasarkan pada tabel 1.2 yang diperoleh atau di publikasikan di Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan data indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2020 sebesar 70.91 persen, namun pada tahun 2019 pengeluaran perkapita masyarakat mengalami penurunan sebesar Rp12.253.000 turun menjadi Rp12.032.000 pada tahun 2020 ini karena covid-19 mengakibatkan perekonomian di Kalimantan Selatan pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 4.68 persen atau dengan nilai PDRB ADHB sebesar Rp 45.96 triliun. Walaupun indikator IPM Kalimantan Selatan pada tahun 2020 menurun dikarenakan pengeluaran perkapita yang menurun namun indicator IPM lainnya terus meningkat membuat IPM di Kalimantan Selatan tetap tumbuh. Dengan penurunan angka ipm dipemerintah Kalimantan Selatan serta masyarakat perlu melakukan perubahan kearah yang lebih baik lagi khususnya meningkatkan pengeluaran perkapita masyarakat yang akan mendorong pertumbuhan

ekonomi. salah satu upaya peningkatan IPM adalah dengan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat lebih tinggi dan memperoleh nilai yang tambah besar, sehingga pendapatan perkapita meningkat dan konsumsi perkapita meningkat dan konsumsi perkapita akan mengikutinya.

Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka kebutuhan untuk memperoleh kesehatan dan pendidikan yang baik dapat terpenuhi. Fenomena ini menarik untuk dikaji untuk mengatahui pengaruh angka AHH, RLM dan PDB terhadap PDRB di Kalimantan Selatan. Program pembangunan sudah mengeluarkan sebuah IPM, untuk menimbang pencapaian ketentraman masyarakat masyarakat suatu negara dan pencapaian pembangunan. Berdasarkan uraian di atas, jadi penelitian di fokuskan pada pengaruh AHH, RLM , dan PDB secara parisal dan simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kalimantan selatan serta variabel yang paling besar mempengaruhi.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka penelitian yang di lakukan akan terfokus pada dampak AHH, RLM dan PDB terhadap PDRB di Kalimantan Selatan. Dengan tujuan untuk mengetahui dampak yang di berikan AHH, RLM, dan PDB terhadap PDRB yang terjadi di Kalimantan Selatan.

PENELITIAN TERDAHULU

(Nadiah Musliani, 2017) Pengaruh IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Enrekang. Kesimpulan penelitian menunjukkan PDB tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi kabupaten enrekang dipengaruhi RLS dengan AHH. (Nyoman Lilya, 2014) Dampak komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hasil riset ini menunjukkan bahwa indikator daya beli dan indikator pendidikan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indikator kesehatan tidak berdampak. (H. Syamsuddin. HM, 2013) Analisis IPM di Kabupaten Tanjung Jabang Barat. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa AHH, RLS dan daya beli berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Moh Muqorrobin soejoto, 2017) Dampak Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Hasil riset ini membuktikan bahwa IPM berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. (Aprida Aditya, 2016) Dampak Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. Hasil riset membuktikan bahwa semua variabel bebas berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE

Ruang lingkup penelitian menganalisis pengaruh Angaka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Paritas Daya Beli terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan. Data yang di pakai data sekunder berjenis kuantitatif bersifat data time series tahun 2011-2020 melalui pendekatan eksplanatori data yang dipergunakan data PDRB atas dasar harga konstan. AHH, RLM dan PDB.

Teknik Analisis Data

Rumus yang di gunakan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menggunakan persamaan logaritma Natural sebagai berikut: (Bambang, 2007)

$$Y= a + \beta_1 LnX_1 + \beta_2 LnX_2 + \beta_3 LnX_3 + e$$

Keterangan:

Y = PDRB atas dasar harga konstan (Juta Rupiah)
LnX_1 = AHH (tahun)
LnX_2 = RLS (tahun)
LnX_3 = PDB (Rp)
a = Konstanta
β_1,β_2,β_3 = Koefisien Regresi
e = Error Term

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaiut untuk melihat dampak variabel independent terhadap variavel dependent, para analisis memakai analisis regresi dalam menganalisis. Dalam analisis regresi mendapatkan model regresi yang solid, asumsi yang menyertainya harus dipenuhi. Jika data regresinya telah melebihi empat hal dalam asumsi klasik, maka informasi tersebut telah selesai uji asumsi terdapat 4 pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heterodestisitas, dan autokorelasi.

Uji Statistik

1) Uji T menyatakan secara parsial adanya pengaruh individual di variabel bebas (X1, X2 dan X3) ke (Y) atau variable terikat.
2) Uji F menyatakan apakah variable independent (X1,X2 Dan X3) memiliki pengaruh simultan atau secara bersamaan terhadap variabel dependen (Y).
3) Koefisien Determinan atau R^2 menunjukkan besarnya kontribusi variabel independent (X1,X2 dan X3) ke variable dependen (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 5.6 Uji Normalitas

Jarque – Bera	0.373262
Probability	0.829750

Sumber: Hasil Data Diolah

Apabila Prob. JB hitung > 0,05 maka residual dikatakan normal begitu juga sebaliknya. Nilai Prob. JB hitung 0,373262 > 0,05 (5%) disimpulkan bahwa model ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5.7 Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.56e+15	4605.265	NA

X1	3.27E+11	13.99655	1.120089
X2	5.05E+15	38423.06	7.689332
X3	2.17E+15	22895.82	8.068093

Sumber: Hasil Data Diolah

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian kali ini tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini dapat dilihat dari kolum diatas, dimana nilai Centered VIF dari variabel independent tidak ada yang lebih besar dari 5 atau 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.8 Uji Heteroskedastisitas

Prop F	0.4263

Sumber: Hasil Data Diolah

Berdasarkan tabel 5.8 di atas dapat dilihat dari hasil uji diatas diketahui bahwa nilai dari F Hitung sebesar 0,4263 artinya nilai tersebut melebihi atau lebih besar dari 0,05 di katakana bahwa maodel ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.9 Uji Autokorelasi

F-statistic	1.079037
Obs*R-squared	3.504462
F-satistic	0.3737
Prob. Chi-square	0.1432

Sumber: Hasil Data Diolah

Nilai Prob. F hitung 0.3737 > 0,05 (5%) menurut uji hipotesis, HO diterima tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan tabel 5.9 di atas nilai Prob. F(2,4) ≠ 0.3737 bisa dikatakan sebagai nilai probabilitas F hitung uji Breusch-Gofrey Serial Correlation LM Test. Nilai Prob F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka pada uji kali ini data yang di gunakan terbebas masalah autokorelasi. Namun jika nilai Prob.F hitung lebih kecil dari 0,05 maka terjadi autokorelasi.

Tabel 5.10 Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistik	Prob
C	-22349.69	50557835	-11.11252	0.0000
LOG(X1)	-23018.30	571606.8	-0.040269	0.9692
LOG(X2)	1.861724	71030630	2.621012	0.0395
LOG(X3)	1.211063	46588037	2.599516	0.0407

Sumber: Hasil Data Diolah

Tabel diatas merupakan Regresi dalam bentuk Logatritma Natural (LN). Model regresi ini akan dimasukkan dalam persamaan linier dibawah ini:

$$Y = \beta_o + \beta_1 LnX_1 + \beta_2 LnX_2 + \beta_1 LnX_3 + e$$

Oleh karena itu, diperoleh persaaan dibawah ini berdasarkan nilai-nilai koefisien yang terdapat dalam tabel.

$$Y = -22349.69 - 23018.30\ LnX_1 + 1.861724\ LnX_2 + 1.211063\ LnX_3$$

Berdasarkan regresi maka dapat dilihat variabel independent angka harapan hidup (X1), rata-rata lama sekolah (X2), dan paritas daya beli (X3) terhadap variabel dependent PDRB (Y) sebagai berikut:

Konstanta = -22349.69

Konstanta menunjukkan nilai sebesar -22349.69 artinya adalah jika variabel angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan paritas daya beli di anggap kostan, hingga PDRB yang dihasilkan adalah sebesar -22349.69

Koefisien Angka Harapan Hidup (X1) = -23018.30

Nilai koefisien Regresi AHH sebesar (-23018.30), dengan asumsi bahwa variabel konstan, angka harapan hidup berubah atau naik satu satuan maka PDRB mengalami penurunan sebesar -23018,30 juta dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Rata-rata Lama Sekolah = 1.861724

Nilai koefisien RLS sebesar (1.861724), dengan asumsi bahwa variabel konstan, rata-rata lama sekolah berubah atau naik satu satuan dan PDRB mengalami peningkatan sebesar 1.861724 juta dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Paritas Daya Beli = 1.211063

Nilai koefisien PDB (1.211063), dengan asumsi bahwa variabel kosntan, paritas daya beli berubah naik atau satu satuan dan PDRB mengalami peningkatan sebesar 1.211063 juta dengan asumsi variable lain tetap.

Hasil Uji Statistik

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Berdasarkan uji statistic yang telah dilakukan dapat kita simpulkan bahwa:

1. AHH (X1)

Hasil pengujian analisis regresi nilai prob sebesar 0.9692 > 0,05 HO diterima. Artinya AHH tidak berpengaruh terhadap PDRB di Kalimantan Selatan

2. RLM (X2)

Hasil pengujian menunjukkan prob sebesar 0,0395 < 0,05 HO ditolak. Artinya RLS berpengaruh terhadap PDRB di Kalimantan Selatan.

3. PDB (X3)

Hasil pengujian menunjukkan prob sebesar 0,0407 < 0,05 HO ditolak. Artinya PDB berpengaruh terhadap PDRB di Kalimantan Selatan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil Uji F bahwa nilai prob F statistic senilai 0,000011 < 5% artinya Ho ditolak dalam uji ini secara serentak atau bersamaan variabel AHH, RLS, dan PDB berpengaruh signifikan terhadap PDRB ekonomi di Kalimantan Selatan.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan pada Tabel 5.10, hasil regresi koefisien determinan Adjusted R-squared adalah 0,974301. Atau bisa diartikan sebagai 97%. Artinya, AHH, RLS, dan PDB

berpengaruh 97% terhadap PDRB Kalimantan Selatan, dan 3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model dalam penelitian ini

Pembahasan Hasil Penelitian

Angka Harapan Hidup

Dari Hasil uji t antara AHH dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan menunjukkan t hitung -11.11252, nilai probabilitas 0.9692 > 0.05, nilai koefisien -22349.69, maka variabel AHH bedampak negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Kalimantan Selatan, ini berarti tingkat kesehatan di Kalimantan Selatan disebabkan karena pemerintah kurang memberikan perhatian dengan memberikan pengarahan bahwa pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan hidup sehat. Selain itu, kesehatan juga dipengaruhi oleh pola hidup masyarakat tergantung dari sisi karakter dan pendapatan rakyat, gaya hidup berubah jika penghasilan condong tetap dan menurun, sebaliknya dengan harga yang terus naik semakin sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nyoman Lilya (2014) bahwa indeks kesehatan berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini membuktikan bahwa dikarenakan masih adanya ketimpangan pembangunan terkait pendapatan.

Rata-rata Lama Sekolah

Dari hasil melalui uji t antara RLM dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan menunjukan t hitung 2.621012, nilai probabilitas 0.0395 < 0.05, nilai koefisien 1.861724. Maka variabel RLM berdampak positif dan signifikan terhadap PDRB di Kalimantan Selatan. Hubungan yang positif antara RLM dengan Pertumbuhan Ekonomi disebabkan oleh Pendidikan merupakan sarana dalam menyiapkan SDM untuk pembangunan. Adapun variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan dipengaruhi semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka stok modal manusia akan meningkat yang kemudian meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah hendaknya lebih meningkatkan lagi Pendidikan di daerah dengan cara memberikan beasiswa atau strategi yang akan menarik perhatian masyarakat untuk meningkatkan Pendidikan (rata-rata lama sekolah) nya agar lebih meningkatkan kualitas SDM dan PDRB meningkat.

Sesuai dengan penelitian Aprida Aditya (2016) menunjukkan hasil bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sama dengan penelitian Nyoman Lilya (2014) Yang menunjukkan bahwa pendidikan meningkat setiap tahunnya sebab pendidikan merupakan variable penting untuk peningkatan kualitas SDM.

Paritas Daya Beli

Berdasarkan hasil melalui uji t antara PDB dengan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan menunjukkan t hitung 2.599516, nilai probabilitis 0.0407 < 0.05, nilai koefisien 1.211063. Maka variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kalimantan Selatan.

Ini berarti biaya per kapita salah satu jangkauan pembangunan manusia menuju kehidupan yang sebanding dalam kaitannya dengan konsumsi per kapita aktual. Dari sisi konsumsi per kapita kinerja daya beli rakyat untuk beberapa kebutuhan dasar, sebagai

alat pendapatan, merupakan perkembangan kehidupan yang sebanding. kesejahteraan diucapkan meningkat jika konsumsi riil per kapita meningkat, yaitu kenaikan nominal biaya rumah tangga bertambah tinggi dari tingkat inflasi pada waktu yang sama. Jika konsumsi per kapita meningkat, demikian juga permintaan akan meningkat maka produksi pun meningkat.

Berdasarkan hasil riset Aprida Aditya (2016), terbukti variable IDB berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Hal ini juga sama dengan penelitian H. Syamsuddin HM (2013) Yang menunjukkan bahwa Daya beli dapat ditingkatkan dengan mengelola inflasi tetap seimbang.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah berdasarkan uji signifikansi pengaruh parsial (uji t) dengan signifikansi 0,05, variabel AHH berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB Kalimantan Selatan. RLS berdampak positif signifikan terhadap PDRB Kalimantan Selatan, dan PDB berdampak positif signifikan terhadap PDRB Kalimantan Selatan. berdasarkan berdampak simultan (Uji F) ketiga variabel bebas berdampak terhadap PDRB Kalimantan Selatan. variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap PDRB di Kalimantan Selatan adalah rata-rata lama sekolah.

Saran

Untuk pemerintah di kalimantan Selatan agar lebih meningkatkan lagi kesejahteraan dengan mengamanatkan kebersihan, menambah banyak pegawai kesehatan, dan bantuan atau subsidi pengobatan, khususnya obat-obatan generik bagi masyarakat miskin, maka kesehatan masyarakat kembali membaik lagi di Kalimantan Selatan. bagi peneliti lain ingin melakukan penelitian yang sejenis maka disarankan agar menambah variabel independent yang berpengaruh terhadap PDRB dan menggunakan teknik analisis yang lebih akurat sehingga hasilnya lebih mendekati fenomena yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aprida Aditya. (2016). *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung*.

Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. (2021, Agustus Minggu). Diambil kembali dari Statistik Provinsi Kalimantan Selatan: http://kalsel.bps.go.id/

Bambang, S. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika.* Bandung: ALFABETA.

H. Syamsuddin. HM. (2013). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat*.

Kuncoro, A. (2001). *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Asumsi Klasik.* Bandung: ALFABETA.

Moh Muqorrobin soejoto. (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*.

Nadiah Musliani. (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Enrekang*.

Nyoman Lilya. (2014). *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali*.

Sukirno Sadono. (2000). Jakarta: Pengantar Teori Makro dan Mikro Ekonomi.

Sukirno.S. (2013). Jakarta: Teori Ekonomi Mikro.

Sunyoto, D. (2011). *Metodologi Penlitian Ekonomi* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tadaro. (2003). Jakarta: Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.

United Nations Development Programe. (2007). Indonesia: UNDP.